

**HAMBATAN PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA
DARING DI SDN 05 BEJI PEMALANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

RIRIN NOVIANTI

A510170062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HAMBATAN PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA
DARINGDI SDN 05 BEJI PEMALANG**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

RIRIN NOVIANTI

A510170062

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Minsih, M. Pd.

NIDN. 0625087902

HALAMAN PENGESAHAN

**HAMBATAN PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA DARING
DI SDN 05 BEJI PEMALANG**

**OLEH
RIRIN NOVIANTI
A510170062**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 18 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji:

- | | |
|---|---------|
| 1. Dr. Minsih, M. Pd.
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Anggota Dewan Penguji I) | (.....) |
| 3. Drs. Mulyadi, M.Pd
(Anggota Dewan Penguji II) | (.....) |

Surakarta, 18 Agustus 2021

**Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,**



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd
NIDN. 0007016002**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Agustus 2021

Penulis



RIRIN NOVIANTI
A510170062

HAMBATAN PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA DARING DI SDN 05 BEJI PEMALANG

Abstrak

Pembelajaran tematik secara daring dalam pelaksanaannya terdapat hambatan atau kendala yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan 1) Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. 2) Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. 3) Peran guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas rendah di SDN 05 Beji Pemalang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring dilakukan menggunakan aplikasi penunjang kegiatan belajar mengajar yang sudah disepakati guru dan orang tua peserta didik yaitu WhatsApp Grup dan dilaksanakan sesuai dengan jenjang kelas, materi pembelajaran, serta kesiapan peserta didik, 2) Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring dialami oleh guru dan peserta didik. Hambatan pada guru dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal meliputi ketidaksiapan guru, faktor usia dan pengetahuan IPTEK yang rendah, sedangkan faktor eksternal meliputi pendampingan orang tua, orang tua yang kurang melek IPTEK, tidak mempunyai *smartphone*, anak kurang mempelajari dan memahami materi, kuota internet yang mahal serta jaringan internet yang kurang stabil. Kemudian hambatan pada peserta didik antara lain *smartphone* masih bersama dengan orang tua, kurangnya perhatian orang tua, hanya mengerjakan soal sehingga membuat mereka bosan, harus ada pendampingan atau penjelasan dari guru atau tutor, 3) Peran guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring yaitu melalui peran guru sebagai pengelola kelas, sumber informasi, fasilitator, pendidik, motivator dan evaluator.

Kata kunci : hambatan, pembelajaran tematik secara daring, peran guru

Abstract

Online thematic learning in its implementation there are obstacles that occur. This study aims to describe 1) The implementation of online thematic learning. 2) Obstacles that occur in the implementation of online thematic learning. 3) The teacher's role in overcoming obstacles to the implementation of online thematic learning. The subjects of this study were principals, teachers, and low grade students at SDN 05 Beji Pemalang. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The validity of the data was obtained through source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate 1) The

implementation of online thematic learning is carried out using applications that support teaching and learning activities that have been agreed upon by teachers and parents of students, namely WhatsApp Groups and are carried out according to class levels, learning materials, and student readiness, 2) Obstacles in implementing learning online thematic are experienced by teachers and students. Barriers to teachers are divided into 2, namely internal factors including teacher unpreparedness, age and low knowledge of science and technology, while external factors include parental assistance, parents who are less literate in science and technology, do not have smartphones, children do not learn and understand the material, internet quotas that are low. expensive and the internet network is less stable. Then the obstacles for students include smartphones still with their parents, lack of parental attention, only doing questions so that they get bored, there must be assistance or explanations from teachers or tutors, 3) The role of teachers in overcoming obstacles to the implementation of online thematic learning, namely through the teacher's role as class manager, source of information, facilitator, educator, motivator and evaluator.

Keywords : barriers, online thematic learning, teacher's role

1.PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah jenjang sekolah yang ditempuh selama 6 tahun dan merupakan tingkat paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Untuk saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik yang termuat dalam Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 11 mengenai kurikulum 2013. Menurut (Munawaroh, 2016) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan kegiatan memadukan berbagai mata pelajaran yang dijadikan satu tema. Hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, bervariasi dan menghemat waktu. Karena satu materi belajar dapat mencakup beberapa mata pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lain. Lebih lanjut (Muhroji & Yusrina, 2018) mengemukakan bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik diajarkan untuk lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka menyusun pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 poin 2 yang mengatur bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di rumah secara jarak jauh atau daring. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai pilihan terbaik yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat melanjutkan belajarnya meski dari rumah. Pembelajaran tematik secara daring merupakan proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan dalam jaringan melalui teknologi *smartphone* atau laptop dan mewajibkan peserta didik belajar di rumah dengan dibimbing orang tua serta buku tema sebagai sumber belajar pokok (Lestari, 2020).

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik secara daring memunculkan banyak hambatan yang terjadi khususnya pada orang tua di kelas rendah, banyak orang tua yang mengeluhkan harus meluangkan waktu yang lebih banyak untuk membantu belajar anak-anaknya belajar, penguasaan teknologi yang rendah, tagihan internet yang lebih tinggi dan kurangnya kedisiplinan untuk belajar dari rumah (Putri et al., 2020). Hal ini karena karakteristik siswa di kelas rendah memang masih banyak membutuhkan perhatian serta fokus konsentrasi juga kecepatannya dalam aktivitas belajar masih kurang. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, dibutuhkan kolaborasi dan hubungan yang baik antara guru dan orang tua agar dapat memantau perilaku peserta didik yang mungkin berubah karena efek perubahan cara belajar dan realitas sosial (Ionescu et al., 2020). Sehingga diperlukan adanya kreativitas guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensinya (Abidin, 2020). Pemahaman siswa pada kelas rendah juga yang masih bergantung pada orang tua, membuat peran guru dan orang tua sangat berpengaruh pada kemampuan diri siswa itu sendiri. Hal ini menjadikan peran guru sangat dibutuhkan pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara daring.

Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Beji Pemalang yang menjadi satu dari seluruh sekolah di Indonesia yang terdampak pandemi Covid-19. Tujuan penelitian dilaksanakan untuk dapat mengetahui hambatan yang dialami guru maupun peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring berlangsung.

2.METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Tujuan penelitian fenomenologi yaitu menjelaskan pengalaman-pengalaman seseorang tentang apa yang sudah atau sedang dialami (Sugiarto, 2015). Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas rendah sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data didapat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian dimulai dengan observasi atau melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. Dilanjutkan dengan wawancara untuk memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas rendah mengenai hambatan yang terjadi dan dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring berlangsung. Setelah itu yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa dokumen, gambar, jurnal dan lain sebagainya.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring

Menindaklanjuti Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang menginstruksikan bahwa seluruh sekolah yang ada di Indonesia harus melaksanakan pembelajaran secara daring, SDN 05 Beji menyesuaikan dengan melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan pembelajaran daring. Koordinasi mengenai jadwal pembelajaran daring yang sudah dilakukan, pihak sekolah memutuskan untuk jadwal pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 05 Beji disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran. Hal ini menjadikan guru harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran dengan jadwal mengajar dikelasnya masing-masing (Jamilah, 2020). Sehingga terdapat jadwal yang berbeda-beda tergantung

dengan jenjang kelas dan kesiapan diri dari rombongan belajar peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring pada kelas rendah akan berjalan lancar jika semua pihak dapat terlibat dengan baik. Menjaga hubungan yang baik antara guru dan orang tua sambil mengamati perubahan belajar peserta didik adalah hal penting untuk dilakukan. Pada sebuah penelitian oleh (Irwanto, 2020) mengemukakan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua adalah memberikan pengertian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, membantu peserta didik dalam proses pendampingan belajar, memberikan semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran daring, dan melakukan kontrol mengenai penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, kerjasama antara orang tua dan semua pihak sangat diperlukan.

Guru dan orang tua harus punya kesepakatan mengenai aplikasi penunjang belajar yang akan digunakan selama pembelajaran tematik secara daring dimasa pandemi Covid-19. Pelaksanaan yang disepakati adalah dengan menggunakan aplikasi penunjang belajar berupa WA grup kelas. Dari kelas 1 hingga kelas 3 di SDN 05 Beji, guru sepakat menggunakan aplikasi WA grup untuk berkomunikasi, diskusi dan media penyampaian tugas kepada peserta didik. Guru akan menyampaikan tugas di grup tersebut mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang masih sulit dipahami. Sejalan dengan pendapat (Riyanda et al., 2020) yang menjelaskan bahwa berdiskusi dan saling berkomunikasi secara daring merupakan satu dari banyak hal yang bisa dilaksanakan selama pembelajaran daring (daring) berlangsung.

Pada pembelajaran daring tidak terlepas dari sarana yang mendukung proses pembelajaran (Rahayu & Haq, 2021). Sarana yang digunakan dalam pembelajaran tematik secara daring di SDN 05 Beji berupa perangkat keras seperti *smartphone*, kuota internet, buku, lembar kerja siswa (LKS) sesuai tema, dan bolpoin. Sedangkan media yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran tematik secara daring berupa perangkat lunak yaitu aplikasi WhatsApp Grup. Media pembelajaran daring tersebut

bukan untuk menggantikan pendidikan akan tetapi hanya sebagai alat penopang pendidikan (Arsyad, 2011). Oleh karena itu, media yang digunakan di SDN 05 Beji bersifat sementara dan tidak dapat digunakan sebagai pengganti guru yang mengajar di kelas. Selaras dengan pendapat (Askhabul, 2017) bahwa tujuan-tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana dan media belajar bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring kephahaman materi peserta didik adalah faktor yang perlu diperhatikan. Karena pada dasarnya karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik. Tetapi karena keadaan pada masa pandemi Covid-19 yang tidak mendukung, menjadikan pembelajaran tematik tidak dapat terselenggara secara maksimal. Penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 05 Beji sesuai dengan penelitian (Asmuni, 2020) yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak menggunakan pemahaman materi untuk pembelajaran online, isi materi hanya dikirim melalui aplikasi dan peserta didik diharuskan belajar secara mandiri. Hal ini menjadikan sebagian besar peserta didik kurang mengerti materi yang disampaikan karena tidak ada penjelasan langsung dari guru.

Tabel 1. Pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi)

No.	Sumber	Aspek	Cara	Hasil
1.	Kepala sekolah, guru dan peserta didik	Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring	Observasi dan wawancara	Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring pada kelas rendah di SDN 05 Beji Pemalang dilakukan dengan menggunakan aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran yang sudah disepakati guru dan orang tua peserta didik yaitu WhatsApp

				Grup dan dilaksanakan sesuai dengan jenjang kelas, materi pembelajaran, serta kesiapan peserta didik.
1.	Guru dan peserta didik	Hambatan pembelajaran tematik secara daring	Observasi dan wawancara	a) Hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari guru sendiri yang berasal dari dalam diri guru yaitu ketidaksiapan guru menghadapi pembelajaran tematik secara daring, faktor usia yang banyak dikeluhkan oleh guru yang berusia lanjut dan pengetahuan IPTEK guru yang rendah. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri guru adalah pendampingan orang tua yang tidak maksimal, orang tua yang kurang melek IPTEK, tidak mempunyai <i>smartphone</i> , anak kurang mempelajari dan memahami materi,

				kuota internet yang mahal serta jaringan internet yang kurang stabil. b) Hambatan bagi peserta didik yaitu karena <i>smartphone</i> masih bersama dengan orang tua, terkadang orang tua tidak memperhatikan pesan yang disampaikan guru di grup kelas dan akhirnya lupa terhadap tugas putra-putrinya, kemudian belajar yang hanya mengerjakan soal sehingga membuat mereka bosan, untuk materi pembelajaran ada beberapa yang memang harus ada pendampingan atau penjelasan dari guru atau tutor.
2.	Guru	Peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik secara	Observasi, wawancara dan dokumentasi	a) Peran guru sebagai pengelola kelas Sebagai pengelola kelas peran guru di kelas rendah adalah dengan mengarahkan orang tua untuk berperan aktif

		daring.		mendampingi putra-putrinya dan mengarahkan iklim dan suasana proses pembelajaran. b) Peran guru sebagai sumber informasi Sebagai sumber informasi peran guru adalah dari diri guru sendiri, guru juga harus mempunyai lebih banyak bahan referensi dari pada siswa agar guru mempunyai pemahaman yang lebih jauh dari pada peserta didik. c) Peran guru sebagai fasilitator Sebagai fasilitator guru berperan dengan menyampaikan materi serta tugas melalui grup WA kelas dan memfasilitasi peserta didik menggunakan materi dalam bentuk video yang menarik atau berkunjung ke kelompok belajar peserta didik. d) Peran guru sebagai
--	--	---------	--	--

				pendidik Sebagai pendidik guru mempunyai peran dalam mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran sebelum diajarkan ke peserta didik dan berkolaborasi bersama orang tua di rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik di sekitar kita. e) Peran guru sebagai motivator Sebagai motivator mempunyai peran memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. f) Peran guru sebagai evaluator Sebagai evaluator guru berperan untuk menilai sejauh mana peserta didik
--	--	--	--	---

				memahami materi dengan cara melalui tugas harian dan evaluasi selain itu juga mengetahui hambatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring.
--	--	--	--	---

3.2 Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring pada kelas rendah di SDN 05 Beji Pemalang :

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di SDN 05 Beji ada 2 macam yaitu hambatan yang dialami guru dan hambatan yang dialami peserta didik. Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari guru sendiri yang berasal dari dalam diri guru yaitu ketidaksiapan guru menghadapi pembelajaran tematik secara daring, faktor usia yang banyak dikeluhkan oleh guru yang berusia lanjut dan pengetahuan IPTEK guru yang rendah. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri guru adalah pendampingan orang tua yang tidak maksimal, orang tua yang kurang melek IPTEK, tidak mempunyai *smartphone*, jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet yang mahal, dan peserta didik yang kurang mempelajari dan memahami materi. Selaras dengan hasil penelitian (Putria et al., 2020) bahwa dalam penerapannya untuk anak sekolah dasar pembelajaran daring dipandang kurang efektif untuk dilaksanakan.

Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru yaitu ketersediaan *smartphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Sedangkan faktor penghambat guru untuk pelaksanaan pembelajaran daring antara lain orang tua yang sibuk bekerja dan belum semua peserta didik mempunyai handphone. Lebih lanjut (Rigianti, 2020) juga mengungkapkan bahwa hambatan yang

dihadapi guru adalah gawai dan jaringan internet, aplikasi pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengawasan serta penilaian.

Hambatan bagi peserta didik yaitu karena *smartphone* masih bersama dengan orang tua, terkadang orang tua tidak memperhatikan pesan yang disampaikan guru di grup kelas dan akhirnya lupa terhadap tugas putra-putrinya, kemudian belajar yang hanya mengerjakan soal sehingga membuat mereka bosan, untuk materi pembelajaran ada beberapa yang memang harus ada pendampingan atau penjelasan dari guru atau tutor. Selaras dengan hasil penelitian (R. Handayani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa jika ada kolaborasi antara guru, peserta didik serta orang tua dalam belajar dari rumah, perhatian penuh orang tua kepada anak, serta siapnya orang tua untuk memberikan waktu untuk mendampingi belajar anak merupakan pilihan yang harus dipilih agar pembelajaran daring bisa terealisasi dengan baik kendati untuk sekolah dasar tidak terlalu efektif.

Berdasarkan hambatan yang dialami memunculkan harapan dan keinginan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berharap semoga keadaan di masa pandemi dapat cepat berlalu dan dapat pulih kembali seperti biasa sehingga pembelajaran tatap muka di sekolah dapat terlaksana. Senada dengan pendapat yang diungkapkan (Huzaimah & Amelia, 2021) bahwa harapan terbesar mereka adalah segera berakhirnya pandemi ini, sehingga mereka dapat menjalankan aktivitas dan interaksi sekolah seperti biasanya. selain itu kuota belajar yang mereka dapatkan dari pemerintah juga sangat membantu mereka pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring.

3.3 Peran guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring pada kelas rendah di SDN 05 Beji Pemalang ada 6 diantaranya yaitu :

3.3.1 Peran guru sebagai pengelola kelas

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai peran dalam mengarahkan iklim dan suasana proses pembelajaran. Guru harus selalu berusaha

membuat peserta didik semangat, senang, dan aktif dalam pembelajaran (Minsih & Galih D, 2018). Berdasarkan analisis peneliti di SDN 05 Beji bahwa peran guru sebagai pengelola kelas di kelas rendah adalah dengan mengarahkan orang tua untuk berperan aktif mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah selama pelaksanaan pembelajaran daring. Jikalau ada materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik guru bersedia membahas materi di grup WA kelas atau berkunjung ke kelompok belajar peserta didik.

3.3.2 Peran guru sebagai sumber informasi

Berdasarkan analisis peneliti di SDN 05 Beji bahwa peran guru sebagai sumber informasi adalah dari diri guru sendiri. Selain itu, guru juga menggunakan buku siswa kurikulum 2013 dan buku yang relevan untuk menunjang materi belajar yang sedang dipelajari. Jikalau ada materi pembelajaran yang belum dipahami peserta didik boleh datang ke sekolah bersama orang tua atau dapat berdiskusi di grup WA kelas. Sesuai dengan pendapat (Yestiani & Zahwa, 2020) bahwa kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran mempunyai peran yang erat sebagai sumber informasi kepada peserta didik. Hal ini berkaitan ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, guru dapat merespon dengan cepat dan tepat pertanyaan peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami.

3.3.4 Peran guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan supaya peserta didik dapat dengan mudah mengerti serta menerima materi-materi pembelajaran sebagai upaya untuk memberikan pelayanan. Sejalan dengan pendapat (Sundari, 2017) bahwa memberikan pelayanan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran adalah peran guru sebagai fasilitator. Berdasarkan analisis peneliti di SDN 05 Beji bahwa sebagai fasilitator guru berperan untuk memfasilitasi peserta didik dengan menyampaikan dan memberikan materi serta tugas melalui grup WA kelas. Terkadang guru memfasilitasi peserta didik dengan datang dan berkunjung ke kelompok belajar peserta didik. Selanjutnya, guru juga dapat menggunakan materi dalam bentuk video yang menarik untuk dipelajari peserta didik.

3.3.5 Peran guru sebagai pendidik

Berdasarkan analisis peneliti di SDN 05 Beji bahwa peran guru sebagai pendidik adalah bekerja sama dengan orang tua di rumah serta mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran sebelum diajarkan ke peserta didik. Guru juga berkolaborasi bersama orang tua di rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik di sekitar kita selama belajar di rumah agar dapat membantu dan memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Rahmat et al., 2017) bahwa peran guru sebagai pendidik (nurturer) adalah memberikan beberapa tugas yang berhubungan dengan kedisiplinan agar anak dapat taat aturan di sekolah dan sesuai dengan norma-norma kehidupan di masyarakat dan keluarga, memberikan dorongan (pendukung) dan motivasi serta memiliki tugas mengawasi sebagai tutor atau pengwas.

3.3.6 Peran guru sebagai motivator

Pada proses pembelajaran jika peserta didik mempunyai semangat dan motivasi tinggi dapat dikatakan kegiatan belajar mengajar akan mengalami keberhasilan. Selaras dengan pendapat (Sukitman & Yazid, 2020) bahwa pada semangat dan motivasi yang guru berikan kepada peserta didik bertujuan supaya peserta didik tidak kehilangan semangat belajar selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Berdasarkan hasil analisis peneliti di SDN 05 Beji bahwa peran guru sebagai motivator adalah dengan memberikan dorongan dan motivasi untuk peserta didik melalui orang tua dan memberikan motivasi dengan menumbuhkan minat belajar ketika pelaksanaan diskusi pembelajaran tematik secara daring sedang berlangsung melalui grup WA kelas.

3.3.7 Peran guru sebagai evaluator

Setelah menyelesaikan pembelajaran, tentu saja seorang guru wajib mengevaluasi kegiatan pembelajaran tematik secara daring yang telah dilakukan. Hal ini karena evaluasi atau penilaian merupakan proses penentuan hasil belajar sejauh mana tujuan belajar dicapai oleh peserta didik (Syarifuddin, 2015). Berdasarkan hasil analisis peneliti di SDN 05 Beji bahwa peran guru sebagai motivator adalah menilai

sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang guru sampaikan dan kendala apa saja yang menjadi hambatan dalam memahami materi pembelajaran atau lebih melalui tugas harian atau evaluasi setiap tema.

4.PENUTUP

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh adalah salah satu pilihan terbaik yang dapat dilakukan agar siswa dapat melanjutkan belajarnya meskipun di rumah. Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring dilakukan dengan kesepakatan yang dibuat oleh guru bersama orang tua peserta didik. Hal yang disepakati yaitu mengenai waktu, cara pelaksanaan, media dan sarana pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan tidak semuanya berjalan lancar, terdapat beberapa hambatan yang dialami guru maupun peserta didik. Mulai dari faktor eksternal sampai faktor internal baik dari guru ataupun peserta didik sendiri.

Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tematik secara daring dibutuhkan peran guru untuk mengatasinya. Peran guru tersebut yaitu peran guru sebagai pengelola kelas, sumber informasi, fasilitator, pendidik, motivator dan evaluator. Hal ini karena guru adalah salah satu inti dari pendidikan. Jika tidak ada guru, maka pembelajaran tidak bisa terselenggara semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *JPPD*, 7(1), 37–50.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pendidikan*. Rajawali Press.
- Askhabul, K. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., Yosintha, R., Tidar, U., Artikel, H., Tegalarum, D.,

- & Tegalarum, D. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107–115.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Ionescu, C. A., Paschia, L., Luminita, N., Nicolau, G., Stanescu, S. G., Maria, V., Stancescu, N., Coman, M. D., & Uzlau, M. C. (2020). Analysis of the E-Learning Education System during Pandemic Period — COVID-19 in Romania. *Sustainability*, 12(21), 1–22.
- Irwanto, M. S. H. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 17–24.
- Jamilah. (2020). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal di Kabupaten Sumenep. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 151.
- Lestari, S. (2020). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring Kelas III SD Negeri 124/I Batin*.
- Minsih, & Galih D, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *JPPD*, 5(1), 20–27.
- Muhroji, & Yusrina, H. (2018). Penggunaan Modul Pada Pembelajaran Tematik di SDN 1 Jimbung Klaten. *JPPD*, 5(1), 1–9.
- Munawaroh, I. (2016). Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar (SD). In *Forum Ilmiah Guru SD*.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., & Asbari, M. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Mendukung

- Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(188).
- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 237.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Ikra-Ith Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suara Media*. CV. Solusi Distribusi.
- Sukitman, T., & Yazid, A. (2020). *Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. September*, 1–3.
- Sundari, F. (2017). PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD Faulina Sundari. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar” Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI*, 65.
- Syarifuddin. (2015). Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 66–84.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.